

BAB III

METODE PENELITIAN

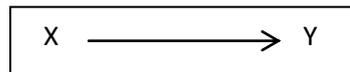
A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain peneliti merupakan suatu proses pengumpulan data analisis data penelitian. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu rancangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menekankan pada analisis data yang diolah dengan metode statistik, hal ini karena penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan data numerik atau numerik yang diproses dengan metode statistik, setelah hasil diperoleh, dijelaskan dengan menggambarkan kesimpulan berdasarkan angka dengan metode statistik.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Arikunto (2014:4) "penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada".

Penelitian ini meneliti hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik peserta didik. Peneliti tidak memberikan pengontrolan atau pun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Kontrol Diri)

Y : Variabel Terikat (Prokrastinasi Akademik)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Menyiapkan angket yang akan diberikan kepada peserta didik.
2. Memberikan angket pertama untuk peserta didik yaitu angket kontrol diri.
3. Memberikan angket kedua untuk peserta didik yaitu angket prokrastinasi akademik.
4. Mengkorelasikan kedua angket yaitu angket kontrol diri dan prokrastinasi akademik lalu setelah itu dianalisis apakah ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik.

B. Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahkan peneliti. Menurut Sugiyono (2016:60) "bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan". Sedangkan menurut Arikunto (2014:161) mengatakan "variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian".

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian. Adapun kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Bebas (*independen variabel*) kontrol diri (X).
- b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) prokrastinasi akademik (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Menurut Tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didenifisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur dan membentuk perilaku kearah yang positif. Aspek dari kontrol diri yaitu: *Self-Assesment*, *Self-Monitoring*, *Self-Reinforcement*, kemampuan mengotrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan mengambil keputusan.

b. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik yaitu suatu kebiasaan menunda atau memperlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, seperti: Penundaan untuk memulai atau

menyelesaikan tugas, sulit mengambil keputusan, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki suatu karakteristik tertentu yang memiliki peran penting dalam proses penelitian. Sugiyono (2016:117) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI di SMA Negeri 5 Metro yang berjumlah 502.

Tabel 1. Data Populasi

No.	Kelas	Jumlah	
1	X	IPA 1	33
2		IPA 2	34
3		IPA 3	34
4		IPA 4	33
5		IPS 1	31
6		IPS 2	32
7		IPS 3	31
8		IPS 4	30
9	XI	IPA 1	30
10		IPA 2	32
11		IPA 3	29
12		IPA 4	30
13		IPS 1	31
14		IPS 2	30
15		IPS 3	32
16		IPS 4	30
Jumlah Populasi		502	

(Sumber : Staf TU SMA Negeri 5 Metro)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu sehingga mereka dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2016:81) menjelaskan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” sedangkan menurut Margono (2010:121) “sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada teori Arikunto (2014:189) menyatakan “bahwa untuk penentuan jumlah sampel dari suatu populasi dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% dari jumlah populasi dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{15}{100} \times 502 \\ &= 75,3 \\ &= 75\end{aligned}$$

Jadi banyaknya sampel pada penelitian ini sebanyak 75 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Penentuan sampel dibutuhkan teknik-teknik tertentu yang dapat digunakan. Teknik sampling menurut Margono (2010:125) diartikan sebagai “cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh

sampel yang representatif". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2016:118) "pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Penelitian ini cara pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* tanpa memperhatikan strata seseorang yang ada dalam populasi untuk pengambilan sampel dengan secara acak atau undian.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian ini adalah melakukan pengukuran terhadap fenomenal maupun alam. Alat ukur penelitian dinamakan instrumen penelitian. Dalam Pelaksanaan ini terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, langkah tersebut adalah penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi kelayakan instrumen, validitas dan reabilitas.

1. Jenis instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Menurut Sugiyono (2016:148) "instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari hubungan kontrol diri dan prokrastinasi akademik. Kuisisioner ada dua macam yaitu kuisisioner terbuka dan tertutup. Menurut Sudaryono (2017:207-208)

Kuisisioner dengan pernyataan terbuka berisi pertanyaan atau pernyataan pokok yang bisa dijawab atau direspons oleh responden secara bebas. Sedangkan kuisisioner tertutup pertanyaan atau pernyataan sudah disusun secara berstruktur di

samping ada pertanyaan pokok atau utama juga ada anak pernyataan atau sub pernyataan.

Kuisisioner ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016:134) adalah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri dan prokrastinasi akademik yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pernyataan yang berkenaan dengan aspek-aspek kontrol diri, seperti: kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan prokrastinasi akademik berkenaan dengan ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas,

Pernyataan-pernyataan dalam kontrol diri dan prokrastinasi akademik dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Sehingga demikian angket yang disebar kepada responden memiliki pilihan jawaban sebanyak lima yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor/ Sub Indikator	No Item pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
Kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengatur dan membentuk perilaku kearah yang positif. Aspek dari kontrol diri yaitu: <i>Self-Assesment</i> , <i>Self-Monitoring</i> , <i>Self-Reinforcement</i> , kemampuan mengotrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, mengambil keputusan.	1. <i>Self-Assesment</i>	a. Berpikir dahulu sebelum melakukan sesuatu.	1,2	3	5
		b. Menilai kemampuan diri.	4	5	
	2. <i>Self-Monitoring</i>	Mencatat setiap kejadian yang dilakukan.	6	7	2
	3. Self-Reinforcement	Memberi penghargaan terhadap diri sendiri atas apa yang telah dilakuka.	8,9		2
	4. Kemampuan mengontrol perilaku	a. Kemampuan dalam mengontrol situasi.	10	11	5
		b. Kesiapan dalam menerima respon.	12	13	
		c. Mengendalikan diri sendiri.	14		
	5. Kemampuan mengontrol stimulus	a. Kemampuan mencegah stimulus yang tidak diinginkan.	15,16		5
		b. Kemampuan menghindari stimulus yang tidak diinginkan.	17		
		c. Kemampuan merespon stimulus.	18	19	
	6. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	a. Kemampuan mempertimbangan peristiwa dari segi objektif.	20	21	3
		d. Memperoleh informasi tentang sesuatu yang tidak menyenangkan	22		
	7. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	Menilai peristiwa atau kejadian dari sisi positif.	23	24	3

Definisi Operasional	Indikator	Prediktor	No Item pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
		b. Menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa berdasarkan sisi positif	25		
	8. Mengambil keputusan	a. Kebebasan dalam memilih suatu tindakan	26	27	6
		b. Mampu memilih tindakan berdasarkan apa yang diyakini	28	29	
		c. Mempertimbangkan resiko dari suatu tindakan	30	31	
Jumlah			19	11	31

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	No Item pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
Prokrastinasi akademik yaitu suatu kebiasaan menunda atau memperlambat mengerjakan atau mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, seperti: Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas, sulit mengambil keputusan, keterlambatan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual., melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.	1. Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas	a. Menunda untuk mengerjakan tugas.	1	2	4
		b. Menunda untuk memulai mengerjakan tugas.	3	4	
	2. Sulit mengambil keputusan.	Kesulitan dalam mengambil suatu keputusan.	5,6	7	3
	3. Keterlambatan menyelesaikan tugas	a. Butuh waktu lebih untuk menyelesaikan tugas.	8	9	6
		b. Melakukan sesuatu yang tidak perlu dibandingkan mengerjakan tugas	10	11	
		c. Kesulitan dalam mengerjakan tugas.	12	13	
	4. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	a. Terlambat memenuhi deadline tugas yang diberikan.	14,15	16	
		d. Melakukan tidak sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.	17	18	

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Prediktor	No Item pernyataan		(Σ)
			(+)	(-)	
	5. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	a. Lebih memilih mengobrol dengan teman	19,20	21	12
		b. Bermain <i>Handphone</i>	22,23	24	
		c. Senang bermain games dari mengerjakan PR	25,26	27	
		d. Lebih memilih menonton	28,29	30	
Jumlah			18	12	30

Tabel 4. Penskoran Alternatif Jawaban Kontrol diri

Alternatif Jawaban	(+)	(-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Penskoran angket dengan skala likert alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Untuk skala kontrol diri menggunakan alternatif penskoran sebagai berikut:

Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban Prokraktinasi akademik

Alternatif Jawaban	(+)	(-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Seperti halnya angket kontrol diri, angket prokrastinasi akademik dengan mengembangkan aspek-aspek yang ada. Prokrastinasi akibat dari kontrol diri.

3. Uji Kelayakan Angket

Sebelum diuji cobakan, angket yang telah disusun terlebih dahulu di uji kelayakannya oleh para ahli. Tujuan uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dalam segi bahasa, kontruk, maupun materi. Angket yang diuji kelayakannya oleh para ahli diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu memadai dan tidak memadai. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total. Selanjutnya akan dilakukan uji validitas angket dan reliabilitas angket.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2016:173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengujian validitas instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu pengujian validitas konstruksi, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Dalam penelitian ini, secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.

Kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Menurut Sugiyono (2016:172) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya”. Instrumen yang valid

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan

Pada setiap instrumen baik tes maupun nontest terdapat butir-butir (*item*) pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah konsultasikan dengan ahli, selanjutnya diujicobakan dan dianalisis. Menurut Arikunto (2014:213) untuk menguji validitas digunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi antara dua variabel
- n : Jumlah responden
- x : Skor item
- y : Jumlah skor total seluruh item

Sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini diuji coba terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji coba adalah untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian. Uji coba instrument dilaksanakan kepada responden sebanyak 20 peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 5 Metro. Data yang telah diperoleh pada saat uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui kualitas dari alat ukur tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Angket Kontrol Diri

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,569	0,443	Valid
2	0,463	0,443	Valid
3	0,79	0,443	Valid
4	0,785	0,443	Valid

5	0,206	0,443	Tidak Valid
6	0,453	0,443	Valid
7	0,785	0,443	Valid
8	0,784	0,443	Valid
9	0,669	0,443	Valid
10	0,875	0,443	Valid
11	0,468	0,443	Valid
12	0,197	0,443	Tidak Valid
13	0,839	0,443	Valid
14	0,524	0,443	Valid
15	0,488	0,443	Valid
16	0,548	0,443	Valid
17	0,524	0,443	Valid
18	0,818	0,443	Valid
19	0,541	0,443	Valid
20	0,523	0,443	Valid
21	0,503	0,443	Valid
22	0,761	0,443	Valid
23	0,483	0,443	Valid
24	0,572	0,443	Valid
25	0,524	0,443	Valid
26	0,659	0,443	Valid
27	0,789	0,443	Valid
28	0,563	0,443	Valid
29	0,812	0,443	Valid
30	0,578	0,443	Valid
31	0,286	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 3 item tidak valid dan 28 item valid dari 31 item pada aspek Kontrol diri (terlampir) yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 peserta didik.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,487	0,443	Valid
2	0,458	0,443	Valid
3	0,675	0,443	Valid
4	0,531	0,443	Valid
5	0,713	0,443	Valid
6	0,635	0,443	Valid
7	0,145	0,443	Tidak Valid

8	0,514	0,443	Valid
9	0,821	0,443	Valid
10	0,675	0,443	Valid
11	0,679	0,443	Valid
12	0,558	0,443	Valid
13	0,502	0,443	Valid
14	0,47	0,443	Valid
15	0,514	0,443	Valid
16	0,675	0,443	Valid
17	0,501	0,443	Valid
18	0,531	0,443	Valid
19	0,838	0,443	Valid
20	0,468	0,443	Valid
21	0,806	0,443	Valid
22	0,859	0,443	Valid
23	0,782	0,443	Valid
24	0,628	0,443	Valid
25	0,334	0,443	Tidak Valid
26	0,567	0,443	Valid
27	0,727	0,443	Valid
28	0,507	0,443	Valid
29	0,365	0,443	Tidak Valid
30	0,626	0,443	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil 4 item tidak valid dan 26 item valid dari 30 item pada aspek kemandirian belajar (terlampir) yang diuji cobakan pada subyek di luar sampel sebanyak 20 peserta didik.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulang kali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (*konsistensi*) skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, ada beberapa jenis reliabilitas menurut Sugiyono (2016:184), yaitu:

- a. Reliabilitas test-retest, dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Jadi dalam hal ini instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya yang berbeda.
- b. Reliabelitas ekuivalen, diberikan pertanyaan yang secara bahasa berbeda, tetapi maksudnya sama. Jadi dalam hal ini dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu yang sama dan instrumen berbeda.
- c. Reliabilitas gabungan, dilakukan dengan cara mencobakan dua instrumen yang ekuivalen itu beberapa kali, koresponden yang sama.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas test-retest yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman Brown dalam Sugiyono (2016:185) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} : Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_{xy} : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 8. Uji Reliabilitas Angket Kontrol Diri

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x ²	y ²	xy
NP	69	68	12,8	10,5	163,84	110,25	134,4

AS	62	63	5,8	5,5	33,64	30,25	31,9
FN	49	53	-7,2	-4,5	51,84	20,25	32,4
YY	60	66	3,8	8,5	14,44	72,25	32,3
IS	55	60	-1,2	2,5	1,44	6,25	-3
DW	63	66	6,8	8,5	46,24	72,25	57,8
AE	44	49	-12,2	-8,5	148,84	72,25	103,7
NS	49	50	-7,2	-7,5	51,84	56,25	54
MG	54	57	-2,2	-0,5	4,84	0,25	1,1
IP	52	54	-4,2	-3,5	17,64	12,25	14,7
AP	44	50	-12,2	-7,5	148,84	56,25	91,5
PA	60	63	3,8	5,5	14,44	30,25	20,9
AT	62	62	5,8	4,5	33,64	20,25	26,1
LP	34	36	-22,2	-21,5	492,84	1398,76	477,3
AI	63	63	6,8	5,5	46,24	30,25	37,4
FI	47	44	-9,2	-13,5	84,64	182,25	124,2
ND	66	67	9,8	9,5	96,04	90,25	93,1
LA	66	65	9,8	7,5	96,04	56,25	73,5
AR	60	52	3,8	-5,5	14,44	30,25	-20,9
WY	65	62	8,8	4,5	77,44	20,25	39,6
Jumlah	1124	1150	-6E-14	0	1639,2	2367,51	1422
Rata-rata	56,2	57,5					
N	ΣX	ΣY	Σx	Σy	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{\sqrt{1639,2 \times 2367,51}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{\sqrt{3880822,4}}$$

$$r_{xy} = \frac{1422}{1969,980302}$$

$$r_{xy} = 0,7218$$

Diketahui:

$$= 0,7218$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,7218}{1 + 0,7218}$$

$$= \frac{1,4444}{1,7218}$$

$$= \mathbf{0,839} \quad (\text{sangat tinggi})$$

Setelah dihitung reliabilitas skala kepercayaan diri dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.839 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Angket Prokrastinasi Akademik

Responden	Skor X	Skor Y	Skor x	Skor y	x ²	y ²	xy
NP	59	63	5,8	9,5	33,64	90,25	55,1
AS	49	53	-4,2	-0,5	17,64	0,25	2,1
FN	50	54	-3,2	0,5	10,24	0,25	-1,6
YY	54	61	0,8	7,5	0,64	56,25	6
IS	56	56	2,8	2,5	7,84	6,25	7
DW	60	57	6,8	3,5	46,24	12,25	23,8
AE	50	48	-3,2	-5,5	10,24	30,25	17,6
NS	46	52	-7,2	-1,5	51,84	2,25	10,8
MG	53	59	-0,2	5,5	0,04	30,25	-1,1
IP	48	49	-5,2	-4,5	27,04	20,25	23,4

AP	43	50	-10,2	-3,5	104,04	12,25	35,7
PA	59	52	5,8	-1,5	33,64	2,25	-8,7
AT	62	61	8,8	7,5	77,44	56,25	66
LP	32	31	-21,2	-22,5	449,44	1398,76	477
AI	55	58	1,8	4,5	3,24	20,25	8,1
FI	48	49	-5,2	-4,5	27,04	20,25	23,4
ND	60	58	6,8	4,5	46,24	20,25	30,6
LA	64	59	10,8	5,5	116,64	30,25	59,4
AR	56	44	2,8	-9,5	7,84	90,25	-26,6
WY	60	56	6,8	2,5	46,24	6,25	17
Jumlah	1064	1070	-6E-14	0	1117,2	1905,51	825
Rata-rata	53,2	53,5					
N	ΣX	ΣY	Σx	Σy	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{825}{1117,2 \times 1905,51}$$

$$r_{xy} = \frac{825}{2128836}$$

$$r_{xy} = \frac{825}{1459,053}$$

$$r_{xy} = 0,5654$$

Diketahui:

$$= 0,5654$$

rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2 (r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2 \times 0,5654}{1 + 0,5654}$$

$$= \frac{1,1270}{1,5654}$$

$$= \mathbf{0,720} \quad (\text{tinggi})$$

Setelah dihitung reliabilitas skala kemandirian belajar dengan rumus spearman brown, maka akan diperoleh nilai koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dalam tabel kriteria penafsiran indeks reliabilitas. Hasil perhitungan uji coba instrumen diperoleh harga reliabilitas sebesar 0.720 yang berarti derajat keterandalan instrumen yang digunakan mempunyai reliabilitas tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 10. Kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas

Tingkat korelasi	Derajat Hubungan
Antara 0,80-1.00	Sangat tinggi
Antara 0,60-0,79	Tinggi
Antara 0,40-0,59	Sedang
Antara 0,20-0,39	Rendah
Antara 0,00-0,19	Sangat rendah

(Sumber: Sugiyono 2016:184)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2016:308) mengatakan

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:265) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang diinginkan dengan mudah.

1. Metode Pokok

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer atau data pokok menggunakan metode tes. Metode ini merupakan pemberian tes dengan memberikan lembar kuisioner atau angket kepada sampel penelitian.

2. Metode Bantu

Metode bantu atau sering disebut dengan metode sekunder adalah pengumpulan data sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data-data pendukung. Metode bantu yang dilakukan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:334)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan hasil nilai angket apakah ada hubungan antar variabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

1. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal adalah salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Jadi, dalam suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat di generalisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian.

Berikut langkah-langkah pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Hipotesis Uji:

Ho: Data Populasi berdistribusi normal

Ha: Data Populasi berdistribusi tidak normal

- a) Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar
- b) Mencari rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

c) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.

d) Tentukan nilai Zi (angka baku)

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

Zi = simpangan baku ke i

Xi = data ke i

S = Standar Deviasi

e) Statistik Uji:

$L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

Dengan:

$F(Z_i) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$ untuk Zi bernilai positif

$F(Z_i) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$ untuk Zi bernilai negatif

f) Pilih nilai signifikansi Alpha biasanya 5% (=0,05).

g) Tentukan peluang dari $F(Z_i) = P(Z_i)$

h) Hitung Proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Zi yaitu $S(Z_i)$

i) Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu $|F(Z_i) - S(Z_i)|$

j) Statistik ujinya adalah nilai $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

k) Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis

l) Keputusan :

Menolak H_0 jika $L_0 \geq L_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah

hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis itu. Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

$\sum y^2$ = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skor Y dan rata Y

Setelah diketahui hubungan, maka dilanjutkan dengan mencari hubungan kontrol diri waktu dengan prokrastinasi akademik rumus yang digunakanyaitu:

$$KD : r^2 \times 100\%$$

KD: koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi